

MODIFIKASI PERMAINAN PAPAN KREASI MAGNETIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Yoan Eka Indranurmawan 09010044029 dan Edy Rianto
(PLB-FIP UNESA, e-mail: yoaneka@gmail.com)

Abstract: *A mentally retardation had intelligence obstacle which caused obstruction in social development, academic, and language development. The reading ability was one of the language skills. The mild mentally retardation children's reading skill was low. Reading difficulty could be experienced by the children if they did not have good memory about alphabet especially to mild mentally retardation children. One of the efforts to enhance reading ability of mild mentally retardation children was using the media of magnetic board game because this media of magnetic board game could help children in learning reading words. This research had purpose to know the influence of the media of magnetic board game toward reading ability of the third class mild mentally retardation children in SDLBN Trenggalek regency. This research used quantitative approach with pre-experimental arrangement, and one-group pretest-posttest design. The sample of this research was the third class students of mentally retardation in SDLBN Panggungsari Durenan Trenggalek which numbered 6 people. The data collection used test to know the result of reading words ability before and after doing intervention. The data analysis used sign test formula. The research result indicated that there was score enhancement of reading ability. Pretest was 45,28 becoming 72,23 in posttest. Z table 5% in two sides test was 1,96. Zh value obtained was 2,05 so that null hypothesis was refused and work hypothesis was accepted. Based on the explanation above it could be concluded that there was significant influence using the media of magnetic board game toward reading ability of the third class mild mentally retardation children in SDLBN Trenggalek regency.*

Keywords: modification media of magnetic board game, reading words, mild mentally retardation

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sarana terbentuknya ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran yaitu pengumpulan dan pengolahan informasi. Lembaga pendidikan tidak hanya ditunjukkan kepada anak normal, tetapi juga kepada anak yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental, intelektual, emosi, dan sosial. Seluruh warga negara tanpa terkecuali mereka yang mempunyai kelainan atau tidak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut telah dijamin oleh UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang mengumumkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Anak tunagrahita mengalami hambatan intelegensi yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan sosial, akademik, dan perkembangan bahasa.

Kemampuan berbahasa diantaranya adalah 1) kemampuan menyimak, 2) kemampuan berbicara, 3) kemampuan membaca, 4) kemampuan menulis.

Tarigan (2008: 8), menyatakan bahwa "membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik (phonics* = suatu metode pembelajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi atau menuju membaca lisan (*oral reading*)". Membaca pada hakikatnya adalah memproduksi urutan huruf yang benar baik dalam bentuk ucapan atau tulisan dari suatu kata. Perbedaan urutan huruf akan menghasilkan kata yang berbeda makna atau mungkin tidak bermakna.

Kesulitan membaca dapat dialami anak jika tidak memiliki memori yang baik tentang huruf terutama pada anak tunagrahita ringan. Memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Pada anak tunagrahita ringan sering dijumpai anak yang mampu membaca huruf-huruf tetapi kesulitan dalam membaca rangkaian huruf (suku kata). Faktor penghambat dalam belajar diantaranya adalah (1) daya ingat, (2) konsentrasi belajar lemah, dan (3) kemampuan bahasa verbal yang kurang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2013 di SDLBN Panggungsari Durenan Trenggalek, menunjukkan kemampuan membaca yang dimiliki anak tunagrahita ringan masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan modifikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga anak sulit menerima informasi yang disampaikan guru.

Salah satu upaya yang memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca adalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya

variasi pembelajaran dengan menggunakan modifikasi pembelajaran. Modifikasi pembelajaran yang dimaksud adalah modifikasi permainan edukatif dalam bentuk papan kreasi magnetik.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDLBN Panggungsari Durenan Trenggalek. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2014. Pemberian intervensi melalui modifikasi permainan papan kreasi dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 60 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan desain “*one-group pretest-posttest design*” (Sugiyono, 2010:74). Populasi dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan kelas III SDLBN Panggungsari Durenan Trenggalek, dengan sampel jenuh yaitu anak tunagrahita ringan kelas III yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data siswa. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDLBN Panggungsari Durenan Trenggalek. Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum memberikan intervensi pada anak tunagrahita ringan. Sedangkan kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah intervensi. Berikut ini paparan hasil *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan kelas III SDLBN Panggungsari Durenan Trenggalek.

Tabel 4.1

Data Hasil Pre Tes (X) Kemampuan Membaca Kata Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III di SDLBN Kabupaten Trenggalek

No	Nama Anak	Aspek Kemampuan Membaca Kata				Skor	Nilai Akhir
		A	B	C	D		
1.	ASL	2	1	1	1	5	41,67
2.	JA	1	2	1	1	5	41,67
3.	LNH	1	1	1	1	4	30
4.	MSK	1	2	2	1	6	50
5.	MAN	1	1	2	2	6	50
6.	ZI	2	2	1	2	7	58,33

Tabel 4.2
Data Hasil Pos Tes (Y) Kemampuan Membaca Kata Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III di
SDLBN Kabupaten Trenggalek

No.	Nama Anak	Aspek Kemampuan Membaca Kata				Skor	Nilai Akhir
		A	B	C	D		
1.	ASL	2	3	2	1	8	66,67
2.	JA	2	3	2	1	8	66,67
3.	LNH	1	3	3	2	9	75
4.	MSK	2	3	2	1	8	66,67
5.	MAN	1	3	3	2	9	75
6.	ZI	2	3	3	2	10	83,33

Tabel 4.3
Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Tes (X) dan Hasil Pos Tes (Y) Kemampuan Membaca Kata
Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III di SDLBN Kabupaten Trenggalek

No.	Nama Anak	Nilai Akhir Pre tes	Nilai Akhir Pos tes	Perubahan Tanda $O_2 - O_1$
1.	ASL	41,67	66,67	+
2.	JA	41,67	66,67	+
3.	LNH	30	75	+
4.	MSK	50	66,67	+
5.	MAN	50	75	+
6.	ZI	58,33	83,33	+

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk mengujian satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96), merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 2,05$ adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z 5% satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan modifikasi permainan papan kreasi magnetik terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan kelas III SDLBN Panggungsari Durenan Trenggalek.

Berdasarkan hasil analisis data dan penilaian kemampuan membaca kata sederhana siswa tunagrahita ringan sebelum menggunakan modifikasi permainan papan kreasi magnetik dan data penilaian kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan setelah menggunakan modifikasi permainan papan kreasi magnetik terdapat perbedaan yang signifikan.

Data analisis kemampuan membaca siswa tunagrahita sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan modifikasi permainan papan kreasi magnetik menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata tentang nama-nama benda di sekitar, sehingga dibutuhkan modifikasi pembelajaran dengan permainan yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa tersebut.

Miarso dalam (Susilana 2009:116) Modifikasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Sedangkan permainan menurut Munadi (2008:163) adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Permainan adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan – aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula.

Kemis dan Rosnawati (2013:10-11) mengemukakan bahwa “anak tunagrahita menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif dan fungsi intelektualnya yang lamban”. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan modifikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, anak sulit menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Perkembangan bahasa anak tunagrahita sangat terlambat dibandingkan dengan anak normal, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mempelajari kata – kata dan akan lebih mudah apabila kata - kata tersebut diberikan melalui benda – benda yang konkrit.

Dengan melihat kondisi tersebut maka dalam pembelajaran perlu adanya variasi pembelajaran yang lebih tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan modifikasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak tunagrahita khususnya tunagrahita ringan. Modifikasi pembelajaran yang dimaksud adalah modifikasi permainan edukatif dalam bentuk papan kreasi magnetik.

Dari 6 kali intervensi yang diberikan serta dilihat dari *pretest* dengan rata-rata 45,28 dan hasil *post test* dengan nilai rata-rata 72,23. Siswa dapat membaca kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata tentang nama-nama benda di sekitar. Melalui kegiatan dalam pemberian intervensi dengan menggunakan modifikasi permainan papan kreasi magnetik siswa tunagrahita ringan dapat mengenali nama-nama benda di sekitar.

Karakteristik anak tunagrahita yang mudah bosan dan lebih suka bermain, maka belajar membaca akan sangat menarik bila kata-kata itu dikemas dalam suatu mainan edukatif. Sebagai solusi dari teknik mengingat kata-kata yang dapat menimbulkan motivasi pada siswa untuk belajar, maka diterapkannya sebuah modifikasi pembelajaran permainan edukatif dengan menggunakan modifikasi papan kreasi magnetik. Diharapkan modifikasi papan kreasi magnetik ini dapat menambah minat belajar, anak senang dan dapat menerima materi.

Pemberian intervensi dengan menggunakan modifikasi permainan papan kreasi magnetik siswa dapat membaca kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata tentang nama-nama benda di sekitar. Tujuan permainan menurut Munadi (2008:165) adalah agar anak dapat bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri dan sebagainya. Bahkan anak bisa diperkenalkan pada menulis dan logika matematika.

Jadi modifikasi permainan adalah modifikasi yang digunakan untuk memperoleh kesenangan sekaligus pengetahuan. Para siswa akan memberi makna sendiri pada permainannya dan melakukan pengontrolan sendiri terhadap kegiatan yang dilakukan. Tujuan permainan dalam penelitian ini adalah untuk mengenal huruf-huruf, benda-benda sekitar, melafalkan huruf dan meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan kelas III di SDLBN Kabupaten Trenggalek.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan modifikasi permainan papan kreasi magnetik terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan kelas III di SDLBN Kabupaten Trenggalek

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut; 1) Bagi guru, modifikasi permainan papan kreasi magnetik ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif modifikasi pembelajaran yang efektif dalam mengetahui kemampuan membaca siswa

tunagrahita ringan, 2) orang tua disarankan kepada orang tua untuk dapat menggunakan modifikasi permainan papan kreasi magnetik ini sebagai salah satu modifikasi pembelajaran siswa di rumah, dan 3) bagi peneliti diharapkan modifikasi permainan papan kreasi magnetik dapat digunakan sebagai referensi peneliti lainnya dengan menggunakan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia dan khususnya tentang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Moh. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, N. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Juarsih, Cici. 2012. *Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLB C Bina Asih Cianjur*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemis dan Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima.
- Mulyati, Y. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Modifikasi Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Roza, Yelni. 2012. *Meningkatkan Keampuan Membaca Kata Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D3/C Melalui Modifikasi Kartu Suku Kata*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Padang.
- Saleh, Samsubar. 2006. *Statistik Nonparametrik (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sam, Isbani dan Ravik, Karsidi. 1990. *Rehabilitasi Anak Luar Biasa*. Surakarta: UNS Press.
- Santosa, B. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santyasa, W. 2007. *Landasan Konseptual Modifikasi Pembelajaran*. Banjarangkan: Undiskha.
- Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjarwanto dan Rahardja. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: UNESA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarso, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. 2009. *Modifikasi Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA Press.
- Yusuf, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri